



Edukasi Kesehatan Dukungan dan Peran Suami pada Ibu Hamil Hipertensi Gestasional Mencegah Terjadinya Preeklampsia di Desa Bangun Rejo Tahun 2024

Health Education, Psychological and Emotional Support of Husbands in Pregnant Women, Gestational Hypertension, Preventing the Occurring of Preeclampsia Bangun Rejo Village 2024

Damayanty S^{1*}, Ade Rachmat Yudiyanto², Marta Armita Br Silaban³, Rahmi Larasati⁴, Rauni Gultom⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

maydamayanti24@gmail.com^{1*}, martasilaban05@gmail.com²

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: maydamayanti24@gmail.com

Article History:

Received: April 29, 2024;

Revised: May 15, 2024;

Accepted: May 29, 2024;

Published: May 31, 2024;

Keywords:

Gestational Hypertension, Husband Support, Psychological Support

Abstract: Hypertension is a disease that can harm pregnant women. Hypertension associated with pregnancy is referred to as gestational hypertension. Pregnancy-related hypertension is defined as hypertension that develops after 20 weeks of pregnancy in a mother who is known to have normal blood pressure, or has normal blood pressure, and does not exhibit severe proteinuria or other symptoms of preeclampsia. If the mother's blood pressure rises above 140/90 mmHg at least twice a week after resting, then it is certain that she is suffering from hypertension. 18 When blood pressure increases to 140/90 mmHg during pregnancy, or when systolic and diastolic pressure increase by 30 and 15 mmHg, respectively, above the normal limit, this is called hypertension. Preeclampsia/eclampsia, gestational hypertension, chronic hypertension with preeclampsia, and chronic hypertension are the four forms of hypertension known to occur during pregnancy. Husband's support has a significant impact on fulfilling her physical and emotional needs. This is especially true for first-time mothers because their experience and understanding of pregnancy is different from adult pregnant women. When compared with adult pregnancies, teenage mothers tend to be more aggressive, depressed and anxious. In addition to psychological and emotional states that are influenced by physical changes, mothers who experience a lack of family attention also experience fear, anxiety and anxiety related to childbirth.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat membahayakan ibu hamil. Hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan disebut sebagai hipertensi gestasional. Hipertensi terkait kehamilan didefinisikan sebagai hipertensi yang berkembang setelah 20 minggu kehamilan pada ibu yang diketahui memiliki tekanan darah normal, atau memiliki tekanan darah normal, dan tidak menunjukkan proteinuria berat atau gejala preeklampsia lainnya. Bila tekanan darah ibu meningkat di atas 140/90 mmHg minimal dua kali dalam seminggu setelah istirahat, maka dipastikan ia menderita hipertensi. 18 Ketika tekanan darah meningkat hingga 140/90 mmHg selama kehamilan, atau ketika tekanan sistolik dan diastolik meningkat masing-masing sebesar 30 dan 15 mmHg, di atas batas normal, hal ini disebut hipertensi Preeklampsia/eklampsia, hipertensi gestasional, hipertensi kronis dengan preeklampsia, dan hipertensi kronis merupakan empat bentuk hipertensi yang diketahui terjadi selama kehamilan. Dukungan suami memberikan dampak yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik dan emosionalnya. Hal ini terutama berlaku bagi ibu yang baru pertama kali hamil karena pengalaman dan pemahaman mereka tentang kehamilan berbeda dengan ibu hamil dewasa. Jika dibandingkan dengan kehamilan orang dewasa, ibu remaja cenderung lebih agresif, depresi, dan cemas. Selain keadaan psikologis dan emosional yang dipengaruhi oleh perubahan fisik, ibu yang mengalami kurangnya perhatian keluarga juga mengalami ketakutan, kecemasan, dan kecemasan terkait persalinan.

Kata Kunci : Hipertensi Gestasional, Dukungan Suami, Dukungan Psikologis

1. PENDAHULUAN

Hipertensi terkait kehamilan didefinisikan sebagai hipertensi yang berkembang setelah 20 minggu kehamilan pada ibu yang diketahui memiliki tekanan darah normal, atau memiliki tekanan darah normal, dan tidak menunjukkan proteinuria berat atau gejala preeklampsia lainnya. Bila tekanan darah ibu meningkat di atas 140/90 mmHg minimal dua kali dalam seminggu setelah istirahat, maka dipastikan ia menderita hipertensi. 18 Ketika tekanan darah meningkat hingga 140/90 mmHg selama kehamilan, atau ketika tekanan sistolik dan diastolik meningkat masing-masing sebesar 30 dan 15 mmHg, di atas batas normal, hal ini disebut hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat membahayakan ibu hamil. Hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan disebut sebagai hipertensi gestasional. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik (SBP) lebih besar dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik (DBP) lebih besar dari 90 mmHg (Tranquilli et al., 2014). Preeklamsia/eklampsia, hipertensi gestasional, hipertensi kronis dengan preeklamsia, dan hipertensi kronis merupakan empat bentuk hipertensi yang diketahui terjadi selama kehamilan (Alatas, 2019; Seely, E.W., & Ecker, 2014).

Dukungan suami memberikan dampak yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik dan emosionalnya. Hal ini terutama berlaku bagi ibu yang baru pertama kali hamil karena pengalaman dan pemahaman mereka tentang kehamilan berbeda dengan ibu hamil dewasa. Jika dibandingkan dengan kehamilan orang dewasa, ibu remaja cenderung lebih agresif, depresi, dan cemas. [Khiriyatul, Raden 2020]. Ramona T. Mercer mengemukakan gagasan Maternal Role Attainment-Becoming a Mother pada tahun 1991. Menurut Alligoot & Tomey (2014), ketika seorang ibu memenuhi tugasnya dengan baik maka akan mengurangi ketegangan emosional dan psikologis yang muncul selama proses membangun seorang ibu. hubungan dengan anaknya (Johnson, 2020).

Wanita hamil dengan hipertensi kronis memiliki peningkatan risiko preeklampsia, kelahiran sesar sebelum 37 minggu, berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 g), rawat inap di unit neonatal, dan kematian perinatal. Selain itu, ibu hamil dengan hipertensi berisiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular (Agrawal, A., & Wenger, 2020; Wiles, K., Damodaram, M., & Frise, 2021). Preeklamsia merupakan penyakit penyerta yang menyerang hingga 55,3% ibu hamil (Sulastri et al., 2019). Selain keadaan psikologis dan emosional yang dipengaruhi oleh perubahan fisik, ibu yang mengalami kurangnya perhatian keluarga juga mengalami ketakutan, kecemasan, dan kecemasan terkait persalinan. Megawati & Raisy (2020) menyatakan bahwa karena perempuan takut dan sulit melahirkan, maka mereka memerlukan

dukungan dan perhatian emosional selama proses persalinan. Wanita hamil dapat memperoleh manfaat dari dukungan keluarga dalam hal kesehatan psikologis dan emosionalnya.

Secara psikologis, ketakutan, kekhawatiran, dan segudang perasaan tak terduga lainnya dialami oleh ibu hamil. Sangat umum bagi ibu hamil untuk mengalami perubahan emosi dan fluktuasi suasana hati selama kehamilan. Perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan menjadi penyebabnya. Keadaan psikologis ibu mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara dia mendekati persalinan. Perawatan untuk masalah kecemasan memerlukan regulasi emosi, atau kemampuan mengendalikan emosi. Emosi tidak stabil terkait kehamilan memperburuk rasa sakit. Ketenangan sangat diperlukan bagi ibu hamil agar proses melahirkan menjadi mudah dan bebas masalah. Semakin tenang ibu selama proses persalinan, maka proses persalinan akan semakin mudah.

Kehamilan yang tepat waktu sangat penting untuk mengurangi risiko hipertensi; pilihan kontrasepsi reversibel jangka panjang juga penting untuk dipertimbangkan. Penatalaksanaan hipertensi dapat berupa perubahan gaya hidup, kontrol tekanan darah secara rutin, diet rendah garam dan lemak, aktif dan rutin dalam melakukan aktivitas, konsumsi obat anti hipertensi sesuai aturan dokter, mengurangi stres, hindari kontrasepsi hormonal dan hamil dibawah usia 35 tahun untuk mencegah resiko terjadinya hipertensi pada kehamilan (Alatas, 2019; Anggreni, D., Mail, E., & Adiesty, 2018). Skrining terkait preeklampsia penting untuk dapat dilaksanakan agar dapat terhindar dari bahaya, salah satunya dengan metode Mean Arterial Pressure (MAP) (Sulastri, S., Destiyani, A. D., & Diniyah, 2023). Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga dapat ditingkatkan untuk mengidentifikasi sejak dini komplikasi sejak masa kehamilan (Wijhati, 2022).

2. METODE

Penyelenggaraan dan pemantauan tentang kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan tentang dukungan suami terhadap psikologis dan emosional pada ibu hamil hipertensi gestasional mencegah terjadinya preeklampsia desa bangun rejo dilaksanakan pada bulan maret 2024 tepatnya selama 4 minggu. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan edukasi dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil hipertensi gestasional dengan jumlah peserta 24 orang. Pre test diberikan kepada peserta sebelum dilakukan edukasi kesehatan terhadap suami untuk mengetahui pengetahuan peserta, edukasi kesehatan diberikan melalui media leaflet, dimana materi yang diberikan berupa pengenalan tentang hipertensi gestasional, faktor resiko, komplikasi dan pencegahan. Kemudian di tutup dengan pemberian post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi.

3. HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang Baik	14	4
Baik	10	20
Jumlah	24	24

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap ibu dan suami bawasanya ibu hamil dengan hipertensi gestasional. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami. Dan diharapkan ibu hamil lebih waspada akan resiko hipertensi yang terjadi saat hamil seperti hipertensi gestasional, serta preeklamsia/eklamsia

4. DISKUSI

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan peran suami dalam memantau kesejahteraan janin dan ibu selama proses kehamilan

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan suami dan keluarga ikut berperan dalam memberikan dukungan selama kehamilan. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan salah satu penyebabnya yaitu karena hipertensi. Faktor risiko yang menyebabkan hipertensi yaitu jarak antar persalinan, perubahan berat badan selama kehamilan, usia ibu, pendidikan, stres, aktivitas dan riwayat preeklamsia.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada **STIKes Mitra Husada Medan** atas bantuan finansial yang diberikan dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan

penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang telah disajikan dalam artikel dan ucapan Terima kasih kepada bapak Kepala Desa Bangun Rejo yang Telah memberikan izin untuk Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ucapan terima kasih

Yang disertakan dalam sebuah jurnal ilmiah tidak hanya sekedar formalitas, namun juga menjadi cara yang baik untuk menghargai kontribusi para pihak terkait dalam kesuksesan penelitian. Dengan menyampaikan **ucapan terima kasih** yang tepat dan lugas, diharapkan hubungan baik antara peneliti dan pihak lain dapat terjaga dan terus berkembang di masa mendatang

DAFTAR REFERENSI

- Agrawal, A., & Wenger, N. K. (2020). Hypertension during pregnancy. *Current Hypertension Reports*, 22, 1-9
- Alatas, H. (2019). Hipertensi pada kehamilan. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 27–51.
- Arinda Nur Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Sulastri, S., Destiyani, A. D., & Diniyah, U. M. (2023). Skrining pre eklampsia pada ibu hamil menggunakan Mean Arterial Pressure. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 176–183.
- Sulastri, S., Maliya, A., Mufidah, N., & Nurhayati, E. (2019). Contribution to the number of pregnancy (gravida) complications of pregnancy and labor. *KnE Life Sciences*, 316–325.
- Tranquilli, A., Dekker, G., Magee, L., Roberts, J., Sibai, B. M., Steyn, W., ... & Brown, M. A. (2014). The classification, diagnosis and management of the hypertensive disorders of pregnancy: A revised statement from the ISSHP. *Pregnancy Hypertension: An International Journal of Women's Cardiovascular Health*, 4(2), 97–104.
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan kapasitas kader dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130–138.
- Wiles, K., Damodaram, M., & Frise, C. (2021). Severe hypertension in pregnancy. *Clinical Medicine*, 21(5), e451.